



EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TERKAIT *STUNTING* DI DESA PLIPIR

Paulina Besty Fortinasari*¹, Vika Dias Anspratiwi², Nugroho Sayekti³, Lathifah Nur Aini⁴,
Tri Setia Ningrum⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tidar

*e-mail: paulinabestyfs@untidar.ac.id

ABSTRAK

Stunting menjadi isu kesehatan yang serius pada balita yang memengaruhi pada pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Plipir sebagai respon terhadap masih ditemukannya kasus dan risiko stunting pada balita. Kegiatan ini bertujuan memperluas pengetahuan ibu balita mengenai upaya pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif serta pengukuran pengetahuan melalui penggunaan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini memperlihatkan peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita, yang tercermin dari persentase kategori pengetahuan tinggi pada pre-test sebesar 84,2% meningkat menjadi 89,5% pada post-test. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran ibu balita dan mendukung upaya penurunan risiko stunting di Desa Plipir.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Stunting; Ibu Balita; Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Stunting is a serious health issue among toddlers that affects their growth, development, and the quality of human resources. This community service activity was carried out in Plipir Village in response to the continued existence of cases and risks of stunting among toddlers. This activity aimed to expand the knowledge of mothers of toddlers regarding stunting prevention and treatment efforts through health education. The methods used were counseling with an educational and participatory approach and knowledge measurement through the use of pre-tests and post-tests. The results of this activity showed an increase in the level of knowledge of mothers of toddlers, as reflected in the percentage of the high knowledge category in the pre-test of 84.2%, which increased to 89.5% in the post-test. This activity contributed to strengthening the role of mothers of toddlers and supporting efforts to reduce the risk of stunting in Plipir Village.

Keywords: Health Education; Stunting; Mothers of Toddlers; Community Service

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup serius khususnya pada balita. *Stunting* merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama akibat kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* yaitu kondisi pada balita di mana tinggi badannya lebih rendah dibandingkan standar tinggi badan ideal sesuai usianya. (A. T. Mulyani et al., 2025). Dampak *stunting* pada balita sangat luas, seperti mengganggu perkembangan fisik dan psikologis pada anak, meningkatkan risiko penyakit kronis, dan menurunkan produktivitas sumber daya manusia (Suharmanto et al., 2025). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, prevalensi *stunting* di Indonesia turun di bawah 20%. Meskipun angka *stunting* berhasil mengalami penurunan, kondisi tersebut belum dapat dianggap sebagai permasalahan yang telah terselesaikan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa *stunting* dipengaruhi oleh faktor yang multidimensial (Komalasari et al., 2020). Faktor seperti kurangnya pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu, kurangnya asupan gizi pada ibu, dan kurangnya sanitasi turut berkontribusi pada kondisi balita *stunting*.

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan gizi anak, terutama saat anak masih balita karena pada usia tersebut banyak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Dewi & Ariani, 2021). Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai banyak hal, salah satu faktornya adalah pemberian ASI secara eksklusif pada balita. ASI eksklusif adalah hak mutlak untuk setiap bayi dari ibu dan dapat untuk tidak diberikan apabila ibu ada indikasi penyakit tertentu (Hadi et al., 2022). Selama enam bulan awal kehidupan, ASI eksklusif menjadi sumber pemenuhan gizi yang optimal sekaligus sebagai perlindungan imun secara alami pada bayi yang tidak dapat diganti dengan susu formula. Namun, pada kondisi kesehatan tertentu seperti penyakit menular pada ibu, pemberian ASI perlu dipertimbangkan kembali untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi. Berbagai kandungan nutrisi pada ASI seperti kolostrum untuk kekebalan tubuh dan laktoferin yang membantu penyerapan zat besi dan menghambat pertumbuhan bakteri (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, penerapan ASI eksklusif mampu meminimalisir risiko *stunting* pada balita.

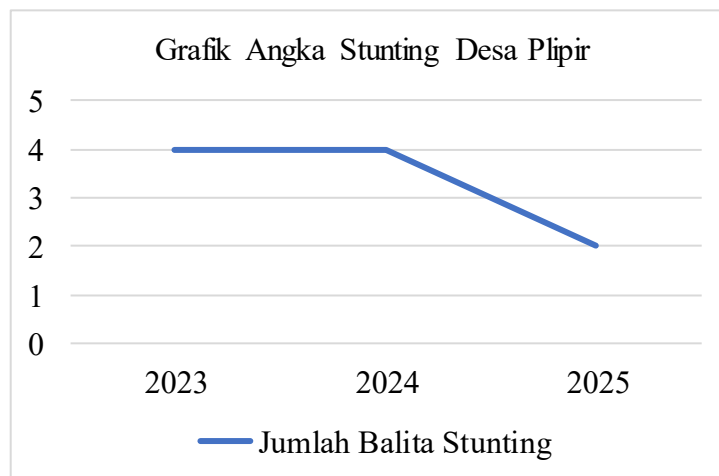
Permasalahan *stunting* idealnya dapat dicegah dan ditangani melalui peningkatan pemahaman pengetahuan ibu serta keterlibatan keluarga dalam menjalankan pola asuh yang tepat dan pemenuhan gizi seimbang. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan wawasan ibu balita yang menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan tumbuh kembang anak (Imron et al., 2025). *Stunting* tidak dapat dianggap sebagai isu kesehatan yang remeh karena memberikan dampak strategis yang panjang di kemudian hari. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mengetahui lebih banyak mengenai perawatan anak dan menjaga kebersihan yang lebih luas (Nurmalasari & Febriany, 2020). Kondisi ini memungkinkan seorang ibu untuk mengakses dan memahami informasi kesehatan seperti pemenuhan gizi pada ibu dan anak, kebersihan, dan pencegahan penyakit pada anak. Pengetahuan ibu yang rendah dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga segala informasi mengenai kehamilan, asupan makanan yang bergizi, kesadaran dalam menjaga kehamilan, dan gizi seimbang untuk balita dapat dipahami dengan baik guna menghindari kondisi *stunting* (Shodikin & Mardiyati, 2023).

Dalam konteks pertumbuhan, *stunting* mencerminkan kegagalan tumbuh kembang yang ditunjukkan dari terhambatnya pertumbuhan linear akibat belum terpenuhinya gizi yang terjadi mulai masa kehamilan sampai usia 2 tahun (Masan, 2021). Hal ini dikarenakan kurangnya kebutuhan gizi kronis pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mampu menghambat proses pertumbuhan tulang dan jaringan tubuh secara optimal dan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya. Anak yang menderita *stunting* disebabkan karena seorang ibu yang pola makannya buruk dan pola hidup tidak sehat sewaktu hamil (Nenu et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan pola makan dan pola hidup seorang ibu berperan penting pada terpenuhinya kebutuhan gizi janin. Oleh sebab itu, pemenuhan gizi yang seimbang selama kehamilan berperan penting untuk mencegah terjadinya *stunting* pada balita.

Aspek lain yang memengaruhi terjadinya *stunting* pada balita adalah kualitas sanitasi yang kurang baik. Kondisi sanitasi yang kurang memadai seperti air minum tidak layak konsumsi, pengolahan air tidak sesuai prosedur, kepemilikan dan penggunaan jamban, serta pembuangan tinja sembarangan berpengaruh terhadap peningkatan kondisi *stunting* pada balita (Olo et al., 2021). Hal ini dikarenakan kondisi sanitasi yang buruk mampu meningkatkan risiko infeksi dan penyakit bagi balita sehingga gizi tidak terserap secara optimal dan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Menurut Rahayuwati et.al (2022), juga mengungkapkan bahwa kondisi sanitasi yang tidak layak dan kondisi kebersihan yang buruk dapat meningkatkan permeabilitas usus kecil terhadap patogen dan dapat menghambat tubuh

dalam menyerap nutrisi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi yang tidak layak sangat berpengaruh terhadap kondisi *stunting* pada balita.

Desa Plipir merupakan desa yang terletak di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Desa Plipir menjadi salah satu desa yang memiliki balita dengan kondisi *stunting*. Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2022 dan 2023 jumlah anak *stunting* berjumlah 4 balita serta pada tahun 2025 angka tersebut menurun menjadi 2 balita. Meskipun terjadi penurunan jumlah balita *stunting* pada tahun 2025, risiko *stunting* pada balita masih cukup tinggi yaitu terdapat 8 balita. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan *stunting* di Desa Plipir belum teratasi sepenuhnya dan beresiko angka *stunting* di Desa Plipir meningkat. Salah satu upaya untuk menekan angka risiko *stunting* adalah dengan edukasi kesehatan khususnya pencegahan dan penanganan *stunting* pada ibu balita.



Gambar 1. Grafik Angka *Stunting* Desa Plipir

Desa Plipir dipilih sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat karena sampai dengan tahun 2025 masih ditemukan anak dengan kondisi *stunting* sebanyak 2 orang dan anak dengan risiko *stunting* sebanyak 8 orang. Dampak dari adanya *stunting* adalah penurunan kualitas sumber daya manusia yang dapat menghambat produktivitas di masa yang akan datang. Pada Desa Plipir, *stunting* pada balita dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman ibu balita mengenai kesehatan ibu dan anak yang tercermin dari berbagai macam latar belakang ekonomi atau pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan khususnya *stunting* pada ibu balita menjadi relevan sebagai bentuk kontribusi akademisi kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* juga sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2025 – 2029 yang menargetkan penurunan *stunting* ke angka 14,2%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* melalui edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai upaya pencegahan dan penanganan *stunting* pada balita. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menambah kesadaran dan pemahaman dalam mencukupi gizi yang tepat pada ibu dan balita, pemberian asi eksklusif, sanitasi yang bersih, serta pola asuh yang benar. Dengan demikian, melalui kegiatan sosialisasi juga diharapkan mampu berperan aktif untuk mengurangi jumlah *stunting* serta mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Plipir.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan pemberian materi oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan diskusi tanya jawab antara narasumber dan audiens. Kegiatan penyuluhan membawa materi mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mencegah dan menangani *stunting* melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi kesehatan, meliputi definisi *stunting*, faktor penyebab terjadinya *stunting*, strategi mencegah *stunting*, serta cara menangani balita dengan kondisi *stunting*. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan sasaran penyuluhan untuk diskusi aktif dalam sesi tanya jawab sehingga sasaran penyuluhan dapat menyampaikan permasalahan kesehatan balita yang dihadapi dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan kondisi sasaran.

Sasaran kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* adalah ibu balita pada Desa Plipir. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran krusial ibu sebagai pengasuh utama pada anak khususnya dalam pola asuh, pemenuhan gizi anak, serta pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan yang dilakukan di Balai Desa Plipir pada Selasa, 27 Januari 2026. Sasaran kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* adalah ibu yang mempunyai balita (0 bulan – 60 bulan) dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang beragam. Peran mitra sebagai audiens yang aktif dalam proses penyuluhan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi terkait pemenuhan gizi dan pola asuh anak.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dimulai koordinasi dengan perangkat desa dan kader untuk memperoleh gambaran kondisi mitra, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, identifikasi permasalahan mitra, serta menyiapkan instrumen pengetahuan ibu balita berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*.
- b. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pemahaman ibu balita sebelum kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan diskusi dalam bentuk tanya jawab juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan pengetahuan pada ibu balita. Selanjutnya, dilakukan pengisian *post-test* untuk ibu balita untuk mengukur pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting*.
- c. Tahap evaluasi dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator penilaian keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pencegahan serta penanganan *stunting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyuluhan tentang cara mencegah dan menangani *stunting* di Desa Plipir menghasilkan capaian dalam menambah pemahaman dan membangun kesadaran ibu balita serta kader kesehatan mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan *stunting* sejak dini. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengertian *stunting*, faktor-faktor, dan dampak jangka panjang, tetapi juga mendorong perubahan perbuatan dan tingkah laku khususnya dalam pemenuhan gizi ibu balita, perilaku hidup sehat dan bersih, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu. Program ini dilaksanakan menggunakan metode presentasi oleh narasumber dari

Dinas Kesehatan yang dilanjutkan dengan diskusi sesi tanya jawab, sehingga ibu balita mampu memahami secara komperhensif mengenai aspek pencegahan dan penanganan *stunting* yang dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil capaian peningkatan pengetahuan mitra diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Penilaian mencakup wawasan tentang pengertian dan dampak *stunting*, faktor risiko pada remaja dan ibu, peran gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi dan akses air bersih, serta pengaruh kondisi ekonomi terhadap *stunting*. Skor hasil pengukuran diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat pengetahuan rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan indikator penilaian yang menurut Dwinugraha et al. (2025) yang ditampilkan pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Indikator Penilaian

Indikator	Nilai
Rendah	<60
Sedang	60-80
Tinggi	>80

Seluruh aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan pemahaman ibu balita sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting*. Melalui instrumen penilaian ini memberikan gambaran capaian nyata program kerja KKN Universitas Tidar dalam upaya meningkatkan wawasan dan kesadaran ibu balita serta kader posyandu. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita.

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Rendah	2	5,3	1	2,6
Sedang	4	10,5	3	7,9
Tinggi	32	84,2	34	89,5

Berdasarkan data Tabel 2, mayoritas ibu balita mempunyai wawasan yang tinggi baik saat belum tes maupun setelah tes. Pada *pre-test* terdapat 32 orang dengan persentase sebesar 84,2% yang termasuk dalam kategori tinggi, dan kemudian meningkat menjadi 34 orang dengan persentase 89,5% setelah sosialisasi penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting*. Selanjutnya, jumlah ibu balita yang memiliki pengetahuan sedang juga mengalami penurunan dari 4 orang pada *pre-test* (10,5%) menjadi 3 orang (7,9%). Selain itu, kategori rendah mengalami penurunan dari 2 orang (5,3%) menjadi 1 orang (2,6%). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan ke kategori yang lebih baik setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting*.

Kegiatan edukasi kesehatan berupa penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Plipir telah dilaksanakan sebagai respon terhadap tingginya risiko *stunting* pada balita. Tujuan dari aktivitas pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan wawasan pada ibu balita tentang *stunting* meliputi pengertian, penyebab dan dampak *stunting*, upaya dalam mencegah dan menangani *stunting*. Berdasarkan hasil dari tahap evaluasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikatakan telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita setelah penyuluhan dilakukan sebesar 89,5%, pengetahuan ini meningkat dari *pre-test* sebelum penyuluhan dilakukan sebesar 84,2%. Peningkatan pengetahuan menunjukkan

bahwa materi yang diutarakan narasumber tidak hanya relevan dengan kebutuhan audiens, tetapi juga berhasil dimengerti dengan baik.

Ketercapaian tujuan kegiatan didasarkan pada metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan berupa penyampaian materi oleh narasumber kepada audiens dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode edukasi yang digunakan dirancang melalui pemberian materi dengan kata-kata yang ringan serta contoh yang kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif dirancang melalui sesi tanya jawab antara narasumber dengan audiens. Hal ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara narasumber dan audiens, sehingga audiens mendapat kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama proses pemenuhan gizi dan perawatan anak. Melalui penyampaian materi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta dapat memahami konsep *stunting* dengan mudah. Oleh karena itu kesesuaian metode dengan karakteristik sasaran menjadi faktor yang berperan penting dalam mendukung efektivitas penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki makna yang penting bagi mitra dan masyarakat. Bagi ibu balita, peningkatan pengetahuan menjadi dasar dalam membentuk kesadaran mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* sejak dini. Pemahaman yang lebih baik mengenai gizi seimbang, sanitasi yang baik, pola asuh, dan pemanfaatan layanan kesehatan dapat memengaruhi cara ibu merawat dan memenuhi kebutuhan anak. Sementara itu, bagi mitra pelaksana hasil dari kegiatan ini dapat membagikan gambaran nyata mengenai kondisi wawasan ibu balita mengenai *stunting* di wilayah Desa Plipir. Temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kesehatan selanjutnya yang lebih terarah dan menyesuaikan kebutuhan sasaran.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa edukasi atau penyuluhan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita guna pencegahan dan penanganan *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2022), mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan mengenai *stunting* perlu dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan membentuk sikap positif ibu balita dalam pencegahan *stunting* bagi balita. Selain itu, N.S. Mulyani (2022), juga mengungkapkan bahwa pemberian edukasi mengenai gizi pada ibu balita dapat menambah wawasan dan perilaku positif ibu terhadap *stunting* pada balita. Peningkatan wawasan dan perilaku ibu terhadap *stunting* pada balita merupakan aktivitas pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kegiatan dalam mengabdikan kepada masyarakat berupa sosialisasi serta pencegahan dan penanganan *stunting* memperkuat bukti empiris bahwa edukasi ialah salah satu strategi yang berhasil untuk mencegah *stunting* pada balita.

Dampak dari kegiatan pengabdian dapat dilihat dari aspek jangka panjang dan jangka pendek. Aspek jangka pendek, kegiatan pengabdian berupa edukasi bermanfaat pada penambahan wawasan ibu balita terhadap pencegahan dan penanganan *stunting*. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *stunting* setelah adanya kegiatan penyuluhan. Aspek jangka panjang, adanya peningkatan pengetahuan mengenai *stunting* dapat mendorong perubahan perilaku dan sikap dalam pola asuh, pemenuhan gizi untuk balita, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Perubahan perilaku dan sikap dari ibu yang berlangsung secara konsisten, maka kegiatan pengabdian ini berpotensi berkontribusi dalam penurunan angka *stunting* di Desa Plipir. Selain itu, keberlanjutan program pengabdian merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan agar dampak kegiatan tidak bersifat sementara. Keberlanjutan kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan kader posyandu, bidan wilayah desa, dan tenaga kesehatan setempat untuk melakukan edukasi mandiri secara berkelanjutan. Hal

ini untuk menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada hasil sesaat, tetapi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki beberapa keterbatasan selama prosesnya. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan penyampaian materi kurang mendalam dan komprehensif. Evaluasi kegiatan yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan tanpa mempertimbangkan perubahan sikap dan perilaku ibu balita tidak diukur secara optimal. Keterbatasan tersebut diharapkan menjadi pembelajaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya melalui durasi kegiatan yang lebih panjang dan sistem evaluasi yang mampu mengukur secara lebih komprehensif.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre-test dan Post-test



Gambar 3. Sesi Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Sesi Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Plipir berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait *stunting*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman ibu balita

setelah mengikuti sosialisasi penyuluhan, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik mencakup pengertian, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan dan penanganan *stunting*. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu mitra untuk mendukung peningkatan pemahaman akan pentingnya pemenuhan gizi, pemberian ASI eksklusif, sanitasi yang layak, pola asuh yang tepat, serta pemanfaatan layanan kesehatan sebagai upaya mengurangi risiko *stunting* di Desa Plipir. Kegiatan ini memperkuat peran dan kemampuan ibu balita dalam merawat, memenuhi tumbuh kembang anak, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada durasi kegiatan dan cakupan evaluasi yang belum mengukur perubahan sikap serta perilaku secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat untuk memperkuat keberlanjutan program serta memperluas dampak pencegahan *stunting* di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko *Stunting* Pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 148–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v3i2.2450>
- Dwinugraha, K. W., Martini, R., & Nurhidayati, V. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan *Stunting* melalui Workshop Edukasi Gizi Terintegrasi di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor Improving Mothers' Knowledge on *Stunting* Prevention through Integrated Nutrition Education. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 610–620. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.986> This
- Hadi, Z., Anwary, A. Z., Kesehatan, F., Universitas, M., Kalimantan, I., Arsyad, M., Banjari, A., & Banjarmasin, K. (2022). Kejadian *Stunting* Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akdemika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.389>
- Imron, M. I. H. Al, Syadza1, L., & Surur, I. (2025). The Effect of Providing Health Education on *Stunting* Prevention to Toddlers Through Pre- Experimental Research with a One Group Pretest Posttest Approach on the Level of Knowledge in Banjaran Village Posyandu Cadres. *Journal of Health Community Service*, 3(3), 82–86. <https://doi.org/10.33086/jhcs.v3i3.6744>
- Kemendes RI. (2018). *Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Altifani*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., & Khatib, A. (2025). Understanding *Stunting* : Impact , Causes , and Strategy to Accelerate *Stunting* Reduction — A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Mulyani, N. S., Rahmad, E. F. A. H. Al, & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabmas dan Edukasi*, 2022(4), 28–33. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810> P-ISSN
- Nenu, P., Ngura, E. T., Ngurah, D., & Laksana, L. (2022). Upaya Pencegahan *Stunting* melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1).
- Nurmalasari, Y., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan

- Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6 - 59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262–270. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.748>
Literature
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Windani, C., Sari, M., Yani, D. I., Suzy, A., Pertiwi, P., Nabilah, R., & Fauziyyah, P. (2022). *Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi*. 25(3).
- Shodikin, A. A., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12, 33–41. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>
- Suharmanto, Adhinugraha, Q. S., & Wartariyus. (2025). Edukasi Kesehatan Mengenai Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 10(1). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i1.3484>
- Trisnawati, Y. (2022). Pengaruh Edukasi *Stunting* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan *Stunting* di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.36307/jik.v10i2.198>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

